

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengacuan sebagai salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan pronomina persona direalisasikan menjadi pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I), persona kedua (persona II), dan persona ketiga (persona III) (Sumarlam, dkk., 2009:24). Sebagai alat kepaduan antar kalimat dalam Cerpen pada *TRG* dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

- (1) “Biarpun *gue* punya mata sipit banget dan *gue* juga pengen punya mata yang belo, tapi bukan berarti *gue* menghalalkan berbagai macam cara untuk mewujudkannya, Shin,” ujar Jema bijak lalu tersenyum ke arah Shino (*TRG* edisi 07, 14-20 Februari 2011).

Pada data (1) terdapat pengacuan pronomina I tunggal bentuk bebas *gue*. Satuan lingual *gue* mengacu pada Jema yang berada di sebelah kanannya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat kataforis.

- (2) Kalau boleh jujur, nggak pernah terlintas di pikiran Quilla efek dari video-*videonya* itu bisa menghadirkan sosok Bayu Arnold, solois yang namanya sedang naik daun untuk datang ke rumahnya, lengkap dengan dua cowok keren yang datang bersamanya (*TRG* edisi 49, 20-26 Desember 2010).

Pada data (2) terdapat pengacuan pronomina III tunggal bentuk terikat lekat kanan *-nya*. Satuan lingual *-nya* mengacu pada Quilla yang berada di sebelah kirinya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat anaforis.

- (3) “Malam ini, cerah banget ya, langitnya?” ujar Sammy pada Gita sembari *mereka* menunggu pesanan dua porsi nasi goreng dan dua es teh manis (TRG edisi 05, 31 Januari-06 Februari 2011).

Pada data (3) terdapat pengacuan pronomina III jamak bentuk bebas *mereka*. Satuan lingual *mereka* mengacu pada Sammy dan Gita yang berada di sebelah kirinya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat anaforis.

- (4) “Kenapa, Troy? Apa karena *aku* sakit dan lemah, makanya *kamu* nggak mau melatih*ku*? Jawab, Troy!” kata Luna putus asa (TRG edisi 08, 21-27 Februari 2011).

Pada data (4) terdapat pengacuan pronomina I tunggal bentuk bebas *aku*. Satuan lingual *aku* mengacu pada Luna yang berada di sebelah kanannya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat kataforis. Pengacuan pronomina persona II bentuk bebas *kamu*. Satuan lingual *kamu* mengacu pada Troy yang berada di sebelah kanannya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat kataforis. Di samping itu, juga terdapat pengacuan pronomina I tunggal bentuk terikat lekat kanan *-ku* pada melatih*ku*. Satuan lingual *-ku* mengacu pada Luna yang berada di sebelah kanannya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat kataforis.

- (5) “Ada apa ya, *kalian* nyari *aku*?” ulang Quilla lagi, kali ini terdengar lebih santai (TRG edisi 49, 20-26 Desember 2010).

Pada data (5) terdapat pengacuan pronomina I tunggal bentuk bebas *aku*. Satuan lingual *aku* mengacu pada Quilla yang berada di sebelah kanannya berarti termasuk pengacuan endofora yang bersifat kataforis. Di samping itu, juga terdapat pengacuan pronomina II jamak bentuk bebas *kalian*. Satuan

lingual *kalian* mengacu pada unsur yang berada di luar teks. Jadi satuan lingual *kalian* termasuk pengacuan eksofora.

Materi ajar atau bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru. Bagi siswa, bahan ajar menjadi acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan, dan bagi guru bahan ajar menjadi acuan penyampaian ilmu kepada siswa. Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, ada juga bahan ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas (Prayitno, 2009:3).

Cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokohnya, di mana penggambaran watak tokohnya secara sederhana dan konflik yang terjadi tidak sampai mengubah nasib tokoh. Peristiwa yang digambarkan sangat beragam, misalnya peristiwa yang menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, lucu, tragis, atau peristiwa lain sebagaimana layaknya dalam kehidupan bermasyarakat (Sri Sutarni dan Sukardi, 2008:20).

Cerpen dalam Tabloid Remaja *Gaul* (TRG) pada umumnya menceritakan kehidupan remaja, di mana hanya menceritakan tentang percintaan dan kehidupan di lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggalnya. Penggambaran watak tokohnya hanya sekilas. Bahasa yang digunakan biasanya menggunakan bahasa gaul, tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Seiring dengan perkembangan alat komunikasi, kini media massa cetak mempunyai pengaruh yang besar bagi pertumbuhan para pembaca. Kaitannya

dengan sering ditemukannya pronomina persona atau kata ganti orang membuat para pembaca berantusias untuk menelitinya. Hal ini tidak terlepas dari peran wartawan dalam mencari berita, dengan penguasaan bahasa yang baik, penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memperlancar informasi dari penulis kepada pembaca, sebaliknya penggunaan bahasa yang kurang baik dalam media bahasa dapat mempengaruhi penerimaan informasi oleh pembaca.

Tabloid remaja sebagai salah satu media massa yang banyak diminati oleh para remaja pada umumnya, karena banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dari membaca majalah tersebut. Hal tersebut terbukti bahwa dari 20 remaja yang berhasil ditemui di daerah Wonogiri, 15 remaja (75%) suka membaca *TRG*. *TRG* memuat berita-berita gosip, kehidupan remaja pada umumnya, salah satunya Cerpen.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik meneliti penggunaan pengacuan pronomina persona. Untuk kegiatan penelitian ini, penulis mengambil data dari Cerpen *TRG*. Pemilihan pengacuan pronomina persona ini dikarenakan terdapat kemenarikan di dalam pergeseran pengacuan pronomina persona dari pronomina persona I, pronomina persona II, dan pronomina persona III untuk sebuah penelitian.. Selain itu, penelitian ini juga direkomendasikan menjadi materi ajar MPBI di SMA, karena penjabaran tentang materi ajar MPBI belum maksimal, serta adanya unsur pemudahan dalam pencarian sumber pengacuan pronomina persona tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu luas ruang lingkungannya, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci. Hal ini akan membantu dan mempermudah penelitian. Mengingat kemampuan yang terbatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen pada *TRG*, pergeseran pengacuan pronomina persona dalam Cerpen pada *TRG*, dan kesesuaian antara penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen *TRG* dengan materi ajar MPBI di SMA.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen pada *TRG*?
2. Bagaimanakah pergeseran pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam Cerpen pada *TRG*?
3. Apakah penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen *TRG* memiliki kesesuaian dengan materi ajar MPBI di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen pada *TRG*.

2. Mendeskripsikan pergeseran pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam Cerpen pada *TRG*.
3. Mendeskripsikan kesesuaian antara penggunaan pengacuan pronomina persona dalam Cerpen *TRG* dengan materi ajar MPBI di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menganalisis penggunaan pengacuan pronomina persona dalam wacana Cerpen.
 - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang linguistik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai pengacuan pronomina persona.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi yang mengadakan penelitian sejenis.